

Penerapan akuntansi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan studi kasus pada usaha sayangan di Desa Kebakalan

Rif'atul Fitriyyah; As'adi; Hermi Sularsih*

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gempol, Sidoarjo, Jawa Timur

**E-mail korespondensi:hermisularsihstieg@gmail.com*

Abstract

The purpose of this research is to know whether the financial statements of the business of love are in accordance with the SAK EMKM and to find out the obstacles in making reports. Data collection methods that will be carried out by researchers are: (1) Interview (2) Observation (3). Documentation. The results of interviews, observations and documentation carried out on the love business show that the business owner keeps records and makes bookkeeping reports. However, the owner admits that keeping records and compiling simple accounting reports is in accordance with the needs of the business owner. Recording and preparation of bookkeeping reports are still not in accordance with the science of accounting, because the recording does not show the stages like those in the accounting cycle and recording can only be understood by the business owner himself. The records carried out by Usaha Sayangan also do not show accurate results, because they do not carry out routine records and finances are still mixed with personal finances.

Keywords: *Accounting implementation SAK EMKM, Financial statement preparation*

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk Mengetahui laporan keuangan Usaha Sayangan apakah sudah sesuai SAK EMKM dan Untuk mengetahui kendala dalam membuat laporan. Metode pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah: (1) Wawancara (Interview) (2) Observasi (3). Dokumentasi. Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan terhadap usaha sayangan menunjukkan bahwa pemilik usaha melakukan pencatatan dan membuat laporan pembukuan. Namun, pemilik mengaku bahwa melakukan pencatatan dan menyusun laporan pembukuan yang sederhana sesuai dengan kebutuhan pemilik usaha. Pencatatan dan penyusunan laporan pembukuan masih belum sesuai dengan ilmu akuntansi, karena pencatatan yang dilakukan tidak menunjukkan tahap-tahap seperti yang ada pada siklus akuntansi dan pencatatan hanya dapat dipahami oleh pemilik usaha sendiri. Pencatatan yang dilakukan oleh Usaha Sayangan juga tidak menunjukkan hasil yang akurat, karena tidak melakukan pencatatan rutin dan keuangan masih bercampur dengan keuangan pribadi.

Kata kunci: Penerapan akuntansi SAK EMKM, Penyusunan laporan keuangan

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang bersifat *people centered, empowering, and sustainable* (Saputro dan Susilo, 2016). Salah satu upaya pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan oleh pemerintah adalah dengan mengembangkan dan mendukung masyarakat terlibat dalam usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). UMKM merupakan usaha yang memberikan kontribusi dalam

perkembangan ekonomi di Indonesia karena sektor UMKM terbukti dapat menyerap tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. UMKM juga berperan mempertinggi taraf hidup dan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat pada umumnya (Yuniarti, 2013 dalam Abdul Muchid).

UMKM merupakan salah satu usaha yang mampu bertahan dibandingkan dengan sektor usaha lainnya, hal ini terbukti pada pasca krisis tahun 1997 (Siswono, 2014). Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Wirjono dan Raharjo (2012) yang menyatakan bahwa UMKM dipandang sebagai katub penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja yang diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menggerakkan sektor produksi pada berbagai lapangan usaha. Potensi besar yang dimiliki UMKM diharapkan dapat mendukung perkembangan perekonomian di Indonesia. UMKM yang dikelola dan dikembangkan dengan baik tentunya akan mewujudkan sektor usaha yang tangguh, sektor UMKM yang tangguh harus didukung dengan administrasi yang baik. Salah satu permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM adalah masalah administrasi yang terkait dengan pencatatan keuangan dalam usahanya. Hasil penelitian Hetika Mahmudah (2017) menunjukkan bahwa penerapan akuntansi pada UMKM di Kabupaten Pasuruan dengan standar akuntansi yang ditetapkan bahkan masih ada pelaku UMKM yang tidak mengumpulkan bukti transaksi dan tidak melakukan pencatatan keuangan terkait dengan kegiatan usaha.

Akuntansi berperan penting dalam kemajuan UMKM, karena dengan pencatatan akuntansi yang baik dan sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan maka dapat membantu usaha kecil dalam pengambilan keputusan yang tepat, mempermudah dalam memperoleh kredit dari kreditur serta dapat menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu. Sehingga setiap keputusan yang diambil oleh pemilik UMKM atau pimpinan perusahaan sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan bukan dengan berdasarkan asumsi semata (Irman dan Azani, 2015). Beberapa faktor yang menyebabkan para UMKM di Kabupaten Pasuruan tidak menerapkan pencatatan akuntansi yang memadai adalah karena keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan akuntansi dan mereka beranggapan bahwa proses pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan adalah proses yang sulit dan berbelit.

Melihat pentingnya akuntansi bagi pelaku UMKM, maka IAI selaku organisasi profesi sekaligus sebagai badan penyusun Standar Akuntansi Keuangan (SAK) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menyusun standar akuntansi yang sesuai dengan karakteristik UMKM. Pada tahun 2009 DSAK telah mengesahkan SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) dan standar ini berlaku efektif sejak 1 Januari 2011. SAK ETAP merupakan standar akuntansi untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas kepada publik. Namun, standar ini masih dirasa sulit untuk diterapkan oleh pelaku UMKM sehingga IAI menyiapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Menengah (SAK EMKM) yang telah disahkan pada tanggal 24 Oktober 2016 dan sudah berlaku efektif sejak 1 Januari 2018. Diharapkan dengan adanya SAK EMKM perusahaan kecil dan menengah mampu menyusun laporan keuangannya sesuai dengan standar yang ditetapkan.

SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelapor keuangan entitas mikro, kecil dan menengah, SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur SAK ETAP. Menurut IAI (2017:9), SAK EMKM diharapkan dapat membantu sekitar 62,9 juta pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya dengan tepat tanpa harus terjebak dalam kerumitan standar akuntansi keuangan yang ada saat ini. SAK EMKM ini

merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih mudah untuk digunakan oleh para pelaku UMKM karena jauh lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP.

SAK EMKM ditunjuk untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. Dalam SAK EMKM laporan keuangan entitas disusun menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha, sebagaimana digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah serta menggunakan konsep entitas bisnis, penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk menyesuaikan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan dapat disusun melalui beberapa cara yaitu melalui persamaan dasar akuntansi, melalui siklus akuntansi dan melalui komputerisasi akuntansi. Pertama, penyusunan laporan keuangan melalui persamaan dasar akuntansi maksudnya adalah menyusun laporan keuangan berdasarkan data keuangan yang terdapat pada daftar persamaan akuntansi yang telah dibuat. Kedua, penyusunan laporan keuangan melalui siklus akuntansi maksudnya adalah menyusun laporan keuangan melalui tahapan-tahapan yang terdapat dalam siklus mulai dari menganalisis bukti transaksi sampai dengan tersusunnya laporan keuangan. Yang terakhir, penyusunan laporan keuangan melalui komputerisasi komputer dan *software* akuntansi seperti MYOB, Accurate, Zahir Accounting dan lain-lain. Ketiga cara penyusunan laporan keuangan diatas memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pelaku UMKM. Menurut Dewan Standar Akuntansi. Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia bahwa laporan keuangan entitas terdiri dari: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan. Mengingat hal ini baru maka belum bisa dipastikan apakah UMKM sudah menerapkan sistem ini atau belum.

LANDASAN TEORI

SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbukti mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Menurut UU nomor 20 tahun 2008 pasal 3 tentang UMKM, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. SAK EMKM telah resmi diluncurkan oleh Wakil Presiden Republik Indonesia, Jusuf Kalla (JK) pada tanggal 8 Desember 2016, berlaku efektif per 1 januari 2018.

SAK-EMKM merupakan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan ETAP. SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Penerapan SAK EMKM untuk UMKM dengan indikator sebagai berikut: “Dasar penyusunan laporan keuangan yang diisyaratkan khususnya untuk koperasi dimana terdapat beberapa hal-hal yang tidak diatur secara spesifik dalam SAK EMKM”.

Laporan keuangan

SAK Umum (2012), Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Kemudian Sadeli dalam Pratama (2014), mengemukakan laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi

keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai dalam periode tertentu. Laporan keuangan juga merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM terdiri dari: “Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan entitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

METODE

Metode pengumpulan data

Metode Pengambilan data dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif ini , pengambilan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah). Metode pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah: (1) Wawancara (Interview) Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode survey yang menggunakan pertanyaan lisan kepada subyek penelitian. Teknik wawancara dilakukan jika peneliti memerlukan komunikasi atau hubungan secara mendalam kepada informan. Menurut Herdiansyah (2014) dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. Tahapan yang akan dilakukan peneliti untuk metode pengumpulan data dengan wawancara adalah : (a) Menentukan Informan (b) Menentukan Kebutuhan Informasi (c) Menentukan Bentuk Wawancara (2) Observasi Metode pengumpulan observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subjek (orang). Objek (benda) atau kejadian sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti (Nur Indriyanto 1999:157). Observasi digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan. (3). Peneliti kualitatif Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2009).

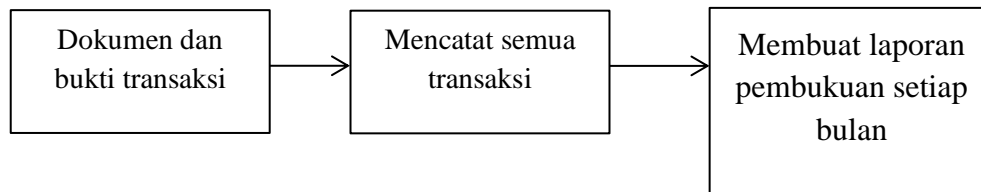
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari aktivitas akuntansi. Laporan ini mengikhtisarkan data transaksi dalam bentuk yang berguna bagi pengambilan keputusan. Berdasarkan Undang-undang No 20 Tahun 2008 tentang UMKM yang dimaksud dengan usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Dari hasil wawancara kepada pemilik Usaha Sayangan menunjukkan bahwa pemahaman tentang SAK EMKM masih sangat rendah, dikarenakan kurangnya sosialisasi terkait dengan SAK EMKM.

Pencatatan laporan pembukuan yang dilakukan oleh Usaha Sayangan masih sangat sederhana dan manual. Pencatatan yang dilakukan untuk mengetahui pemasukan kas seperti menerima pesanan dan mengetahui pengeluaran kas seperti pembelian bahan dan biaya listrik, air dan telepon serta membayar gaji pegawai. Meskipun pencatatannya sudah bagus, tetapi belum sesuai dengan sistem akuntansi yang ada. Pencatatan yang dibuat berdasarkan pemahaman pemilik dan karyawan. SAK EMKM terdiri dari tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Siklus akuntansi adalah urutan kerja yang harus dilakukan oleh akuntan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan. Dalam kesehariannya proses

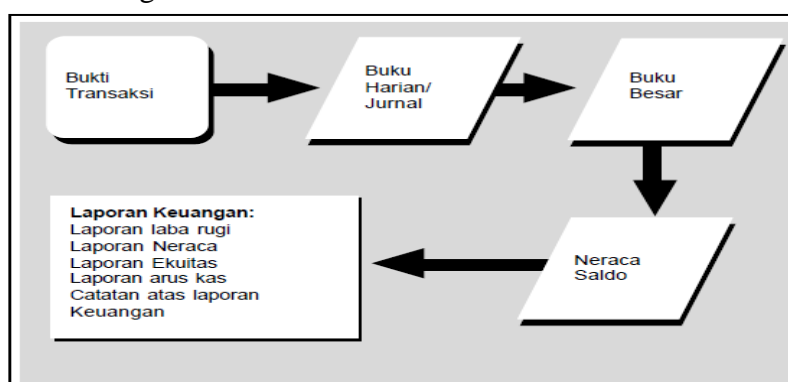
sistem pencatatan yang dilakukan oleh Usaha Sayangan sebagai berikut: (a) Mengumpulkan bukti-bukti transaksi dari transaksi pengeluaran dan pemasukan. (b) Setiap transaksi keuangan yang terjadi, pemilik mencatat dalam laporan pembukuannya. (c) Mencatat dan membuat laporan pembukuan setiap bulan.



Gambar 1. Siklus pencatatan usaha sayangan

Pada Gambar 3. Menjelaskan bahwa, proses penyusunan laporan pembukuan yang ada pada usaha Sayangan. Pemilik mengetahui bahwa laporan pembukuan sangatlah penting untuk mengetahui seberapa detail keuntungan yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, laporan pembukuan usaha sayangan terdiri dari pemasukan dan pengeluaran transaksi dan pencatatan beban-beban seperti gaji, beban listrik, air dan telepon. Dalam SAK EMKM ada beberapa ketentuan yang dapat dipergunakan sebagai pedoman untuk menyusun laporan keuangan usaha sayangan. Belum adanya antara aset lancar dan aset tidak lancar, dan kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek dalam laporan posisi keuangan.

Laporan pembukuan usaha sayangan belum adanya pemisahan antara pendapatan dan beban dalam laporan pembukuan. Sedangkan dalam SAK EMKM menjelaskan bahwa ada tiga komponen yaitu, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam laporan posisi keuangan adanya pemisahan antara aset lancar dan aset tetap, liabilitas, dan ekuitas. Sedangkan dalam laporan laba rugi adanya pemisahan pendapatan, beban dan pajak penghasilan. Terkait dengan siklus pencatatan yang sesuai dengan akuntansi adalah mulai dari transaksi, jurnal, buku besar, neraca saldo sebelum disesuaikan, neraca saldo setelah disesuaikan, neraca lajur, dan yang terakhir adalah laporan keuangan.



Gambar 2. Siklus akuntansi

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan terhadap usaha sayangan menunjukkan bahwa pemilik usaha melakukan pencatatan dan membuat laporan pembukuan. Namun, pemilik mengaku bahwa melakukan pencatatan dan menyusun laporan pembukuan yang sederhana sesuai dengan kebutuhan pemilik usaha. Pencatatan dan penyusunan laporan pembukuan masih belum sesuai dengan ilmu akuntansi, karena

pencatatan yang dilakukan tidak menunjukkan tahap-tahap seperti yang ada pada siklus akuntansi dan pencatatan hanya dapat dipahami oleh pemilik usaha sendiri. Pencatatan yang dilakukan oleh Usaha Sayangan juga tidak menunjukkan hasil yang akurat, karena tidak melakukan pencatatan rutin dan keuangan masih bercampur dengan keuangan pribadi. Pemilik juga menjadi bagian administrasi, pemilik belum memiliki tenaga kerja untuk administrasi keuangan karena masih ada yang belum paham dengan akuntansi.

Penyusunan laporan pembukuan sesuai dengan SAK EMKM

Laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam SAK EMKM, laporan posisi keuangan terdiri dari aset, liabilitas, dan ekuitas. Sedangkan untuk laporan laba ruginya terdiri dari pendapatan, beban usaha, beban pajak penghasilan, dan laba rugi kotor dan laba rugi bersih setelah pajak.

Table 3. Kerangka konsep laporan posisi keuangan berdasarkan SAK EMKM

Aset			
Aset Lancar	Catatan	20X8	20X9
• Kas dan setara kas		xxx	xxx
• Kas		xxx	xxx
• Giro		xxx	xxx
• Depositi		xxx	xxx
Jumlah kas dan setara kas		xxx	xxx
Aset tetap			
• Akumulasi Penyusutan aset tetap		xxx	xxx
Jumlah aset		xxx	Xxx
Liabilitas			
• Hutang Usaha		xxx	xxx
• Hutang Bank		xxx	xxx
Jumlah Liabilitas		xxx	xxx
Ekuitas			
• Modal		xxx	xxx
• Saldo Laba		xxx	xxx
Jumlah liabilitas dan ekuitas		xxx	xxx

Tabel 3 menjelaskan bahwa, laporan posisi keuangan terdiri dari akun-akun yang disebutkan diatas sesuai SAK EMKM. Dalam SAK EMKM (2016:3), aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitas.

Table 4. Kerangka konsep laporan laba rugi berdasarkan SAK EMKM

Entitas

Laporan laba rugi

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 20X8

Pendapatan	Catatan	20X8	0X9
• Pendapatan usaha		xxx	xx
• Pendapatan lain-lain		xx	xx
Jumlah pendapatan beban		xxx	xx
• Beba usaha		xxx	xx
• Beban lain-lain		xxx	xx
Jumlah beban		xxx	xx
Laba rugi sebelum pajak penghasilan		xxx	xx
• Beban pajak penghasilan		xxx	xx
Laba rugi setelah pajak penghasilan		xx	xx

Tabel 4 menjelaskan bahwa, dalam laporan laba rugi terdiri dari akun pendapatan dan beban. Dalam SAK EMKM (2016:4), pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, yang dikenal dengan berbagai sebutan, misalnya: penjualan, imbalan, bunga, deviden, royalti, dan sewa. Beban mencakup beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal meliputi, misalnya, beban pokok, penjualan, upah, dan penyusutan. Namun, untuk perusahaan manufaktur menggunakan laporan harga pokok produksi yang digunakan sebagai informasi mengenai biaya-biaya dalam melakukan proses produksi.

Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan ini mencakup akun-akun seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas. Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan akun-akun aset berdasarkan urutan likuiditas dan akun-akun likuiditas berdasarkan jatuh tempo.

Usaha Sayangan dalam menyusun laporan pembukuan belum menyusun laporan posisi keuangan hal itu dikarenakan pemilik masih belum paham tentang penyusunan laporan pembukuan yang sesuai dengan standar. Pemilik membuat laporan pembukuan hanya yang bisa dipahami dan dimengerti oleh pemilik. Dari hasil wawancara kepada pemilik Usaha Sayangan, pemilik mengatakan bahwa masih belum paham dan masih bingung untuk membuat laporan pembukuan yang sesuai dengan standar.

Usaha Sayangan tidak menyusun laporan posisi keuangan. Pemilik tidak memperhatikan aktiva dan pasiva secara lebih jelas dan akurat. Pemilik juga tidak memperhitungkan harta kekayaan yang dimiliki pemilik dan tidak memperhitungkan kewajiban dan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Perhitungan yang dilakukan oleh Usaha Sayangan lebih sederhana dan tidak disusun secara jelas, sehingga dengan begitu dapat diketahui bahwa Usaha Sayangan tidak menerapkan SAK EMKM.

Table 5. Laporan posisi keuangan usaha sayangan

Laporan posisi keuangan usaha sayangan Per 31 Januari 2018	
Aset	

Aset lancar	
Kas dan setara kas	15.500.000
Piutang usaha	0
Persediaan	0
Total aset lancar	15.500.000
Aset tetap	
Aset tetap	13.700.000
Akumulasi penyusutan aset tetap	(114.167)
Total aset tetap	13.585.833
Total aset	29.390.096
Liabilitas	
Hutang usaha	0
Hutang bank	15.000.000
Total liabilitas	15.000.000
Saldo laba	14.350.096
Total liabilitas	29.390.096

Sumber: Data diolah, 2018

Laporan laba rugi

Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun pendapatan, beban bunga dan beban pajak. Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas.

Table 6. Laporan laba rugi usaha sayangan

Laporan laba rugi Usaha Sayangan Periode 31 Januari 2018	
Penjualan	32.000.000
Beban pokok penjualan:	
Persediaan bahan baku awal	5.300.000
Persediaan bahan baku	2.600.000
Beban angkut pembelian bahan baku	1.500.000
Persediaan total bahan baku	9.400.000
Persediaan bahan baku akhir	4.500.000
Biaya bahan baku langsung	4.900.000
Biaya tenaga kerja langsung	7.000.000
Biaya pabrikasi lainnya:	
Biaya bahan penolong	3.000.000
Biaya total pabrikasi	14.900.000
Persediaan barang dalam proses awal	4.000.000
Persediaan barang dalam proses total	18.900.000
Persediaan barang dalam proses akhir	5.300.000
Beban pokok penjualan	13.600.000
Laba kotor	
Beban operasi:	
Biaya penyusutan aset tetap	(114.167)
Laba usaha sebelum pajak	13.485.833
Beban pajak penghasilan	133.485
Laba bersih setelah pajak penghasilan	13.352.348

Sumber: Data diolah, 2018

Laporan laba rugi memasukan semua penghasilan dan belum diakui dalam satu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang di sajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan sebagai bagian dari laba

atau rugi dalam terjadinya perubahan. Usaha Sayangan tidak menyusun laporan laba rugi sebagaimana mestinya. Perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh Usaha Sayangan diperoleh dari hasil penerimaan kas dikurangi dengan biaya-biaya yang digunakan oleh Usaha Sayangan menunjukkan hasil yang belum akurat, karena tidak melibatkan biaya-biaya produksi dan harga yang digunakan sebagai dasar mengacu pada standar harga pokok. Pada Tabel 6 dijelaskan bahwa, laba bersih yang diperoleh selama bulan januari adalah sebesar 13.352.348.

Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan ini memberikan informasi tentang suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisan kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas.

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis setiap akun dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Usaha Sayangan tidak menyusun catatan atas laporan keuangan dikarenakan belum mengerti tentang informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

Analisis laporan pembukuan usaha sayangan berdasarkan SAK EMKM pengakuan dan pengukuran aset dan liabilitas

Dalam SAK EMKM menjelaskan bahwa, aset keuangan adalah setiap asset berupa kas, instrumen ekuitas entitas lain, dan hak kontraktual untuk menerima kas atau asset keuangan lain dari entitas lain. liabilitas keuangan adalah setiap liabilitas yang berupa kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau asset keuangan hak kepada entitas lain. Contoh asset dan liabilitas yang dicakup dalam ruang lingkup tersebut: (a) Piutang dan utang (b) Pinjaman yang diberikan atau diterima (c) Investasi pada instrumen utang (contoh: obligasi yang diperdagangkan) (d) Investasi pada instrumen ekuitas (contoh: saham perusahaan yang diperdagangkan di bursa efek).

SAK EMKM menjelaskan tentang, entitas mengakui asset dan liabilitas keuangan hanya ketika menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual asset dan liabilitas keuangan tersebut. Asset keuangan dan liabilitas diukur sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan asset dan liabilitas keuangan diukur pada harga transaksi. Contoh harga transaksi asset dan liabilitas keuangan sebagai berikut: (a) Untuk pinjaman, harga transaksinya adalah sebesar jumlah pinjaman. (b) Untuk piutang dan utang, harga transaksinya adalah sebesar jumlah tagihan. (c) Untuk investasi pada instrumen ekuitas dan instrumen utang, harga transaksinya adalah sebesar imbalan yang diberikan (contoh: kas yang dibayarkan untuk memperoleh investasi dalam bentuk saham perolehan publik).

Biaya transaksi adalah biaya yang terkait langsung dengan perolehan asset dan liabilitas keuangan. Biaya transaksi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi. Misalnya, entitas menerima pinjaman dari Bank dan sebagai syarat untuk memperoleh pinjaman tersebut, Bank membebankan biaya tertentu. Entitas mencatat biaya atas pinjaman tersebut sebagai beban dalam laporan laba rugi.

Kelompok asset lancar adalah kas setara kas, piutang, dan persediaan. Usaha Sayangan dalam mengakui kas pada saat kas diterima dan dikeluarkan. Sebagai contoh, selama

bulan januari Usaha sayangan melakukan transaksi penjualan sebesar Rp. 32.000.000, karena sudah dikeluarkan untuk biaya produksi, sehingga Usaha Sayangan memperoleh kas bersih sebesar Rp. 13.000.000. Usaha Sayangan mencatat dipembukuan sebagai berikut:

Table 7. Pencatatan pembukuan usaha sayangan saat menerima kas

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
29/01/2018	Memperoleh Kas dari penjualan	Rp. 13.000.000	

Tabel 7 menjelaskan bahwa, Usaha Sayangan mencatat dan mengakui kas sebesar harga perolehan. Seharusnya, transaksi diatas dicatat sebagai berikut:

29/01/2018	Kas	Rp. 13.000.000
	Penjualan	Rp. 13.000.000

Pencatatan diatas menjelaskan bahwa, pada saat penjualan Usaha Sayangan memperoleh kas bersih sebesar Rp. 13.000.000. akun kas berada di kelompok asset lancar di laporan posisi keuangan. Usaha Sayangan juga pernah melakukan pinjaman ke bank pada tahun 2015, tentunya ada biaya tambahan seperti biaya administrasi. Tetapi biaya administrasi tersebut tidak dicatat dalam pembukuan Usaha Sayangan. Seharusnya dilakukan pencatatan pembukuan terkait biaya tambahan. Sebagai contoh pada tanggal 29/01/2015 Usaha Sayangan meminjam uang pada Bank sebesar 15.000.000 dengan suku bunga 0,5% pertahun. Pada saat itu, melakukan pinjaman untuk membeli asset tetap sebagai kegiatan operasionalnya. Usaha Sayangan mengakui hutang sebesar harga perolehan, tetapi Usaha Sayangan belum mencatat di pembukuan. Berikut pencatatan pada saat menerima pinjaman:

29/01/2015	Kas	Rp. 15.000.000
	Hutang Bank	Rp. 15.000.000

Pencatatan diatas menjelaskan bahwa, pada saat menerima pinjaman hutang, maka akan menerima kas sehingga kas berada diposisi debit. Sedangkan untuk akun hutang berada di posisi kredit hal ini menjelaskan bahwa, hutang dikredit bukan berarti hutang berkurang, tetapi dalam akuntansi posisi hutang jika bertambah di kredit dan berkurang di debit. Kemudian pada bulan berikutnya membayar angsuran pertama sehingga pencatatannya seperti diatas. Pada saat membayar angsuran hutang, posisi hutang berada di debit karena hutang berkurang dan kas juga di posisi kredit karena, kas jika berkurang berada di posisi kredit. Selain membayar angsuran, juga membayar beban bunga yang di tanggungan

kepada Usaha Sayangan. Pencatatan untuk pembayaran beban bunga diatas. Pengukuran untuk akun hutang yang dilakukan oleh Usaha Sayangan untuk menetapkan nominalnya adalah pada akun hutang yang diukur berdasarkan jumlah kas yang masuk. Dalam hal itu, pencatatan yang dilakukan oleh Usaha Sayangan diukur berdasarkan historis sebesar harga perolehan saat transaksi dilakukan tetapi belum dicatat dalam pembukuan yang ada di Usaha Sayangan.

Penghentian pengakuan asset dan liabilitas

Entitas menghentikan pengakuan asset hanya ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari asset keuangan dan ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan akan diperoleh dari kepemilikan atau pelaporan asset keuangan tersebut. Entitas menghentikan pengakuan liabilitas keuangannya atau bagian dari liabilitas keuangan hanya ketika liabilitas keuangan tersebut berakhir yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan, atau jatuh tempo.

Penyajian asset dan liabilitas

Dalam SAK EMKM, entitas menyajikan asset keuangan dalam kelompok asset pada laporan posisi keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok liabilitas pada laporan posisi keuangan. Asset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah neto disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika entitas: (a) Memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atau jumlah yang telah diakui. (b) Memiliki investasi untuk menyelesaikan secara hukum untuk merealisasikan asset tersebut dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Pengakuan dan pengukuran aset tetap

Asset tetap adalah asset yang dimiliki oleh entitas untuk digunakan dalam kegiatan normal usahanya dan diharapkan akan digunakan entitas untuk lebih dari satu periode. Oleh karena itu entitas mengakui suatu pengeluaran sebagai biaya perolehan asset tetap jika, manfaat ekonomi dapat dipastikan mengalir ke dalam atau dari entitas dan biaya dapat diukur dengan andal. Tanah dan bangunan adalah asset yang dapat dipisahkan dan dicatat secara terpisah, meskipun tanah dan bangunan tersebut diperoleh secara bersamaan. Asset tetap dicatat jika asset tetap tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas sebagai biaya perolehan.

Usaha Sayangan belum mengakui asset tetap seperti tanah, bangunan. Usaha Sayangan hanya mengetahui harga asset tetap pada saat harga perolehan saja. Asset tetap yang dimiliki juga belum pernah di hitung penyusutannya. Sebagai contoh, asset tetap yang dimiliki Usaha Sayangan adalah sebesar Rp.20.000.000. asset tetap tersebut dibeli dengan melakukan hutang Bank dan belum dihitung penyusutannya. Berikut ini adalah perhitungan penyusutan asset tetap yang ada pada Usaha Sayangan:

29/01/2018	Biaya penyusutan asset tetap	Rp. 116.667
	Akum. Peny. Asset tetap	Rp. 116.667

Pencatatan diatas adalah ketika memperoleh asset tetap yang dicatat sebesar harga perolehannya. Perhitungan untuk penyusutan asset tetap adalah setelah digunakan kurang lebih satu tahun. Usaha Sayangan membeli asset tetap tersebut belum pernah dihitung penyusutannya. Sebagai contoh, memperoleh asset tetap sebesar Rp. 20.000.000, kemudian menghitung penyusutan mesin dan peralatan adalah 10 tahun sehingga: Rp. 20.000.000 : 10 Tahun : 12 Bulan = Rp. 116.667

Pencatatan diatas menjelaskan bahwa, ketika menghitung penyusutan asset tetap. Akun yang digunakan adalah beban akumulasi penyusutan asset tetap. Kegunaan dari penyusutan adalah supaya dapat mengetahui bahwa asset tersebut masih bisa digunakan atau tidak.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Entitas mengukur seluruh asset tetap, kecuali tanah, setelah pengakuan awal pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Biaya perbaikan dan renovasi asset tetap dicatat sebagai dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya. Entitas tidak mengakui penurunan nilai atas asset tetap maupun atas tanah dan bangunan yang dimiliki untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai keduanya.

Penghentian pengakuan dan penyajian asset tetap

Entitas menghentikan pengakuan asset tetap pada saat asset tetap dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan asset tetap tersebut. Asset tetap disajikan dalam kelompok asset dalam laporan posisi keuangan. Entitas mengakui keuntungan atau kerugian atau penghentian pengakuan asset tetap dalam laporan laba rugi ketika asset tetap tersebut: (a) Dijual, sehingga selisih antara jumlah rupiah yang diterima dan nilai buku asset tetap dicatat sebagai pendapatan lain-lain (jika untung) atau beban lain-lain (jika rugi). (b) Diserahkan kepada pihak lain, sehingga dicatat sebagai beban lain-lain sebesar nilai buku asset tetap tersebut. (c) Dimusnahkan, sehingga dicatat sebagai beban lain-lain sebesar nilai buku asset tetap tersebut.

Pengakuan, pengukuran pendapatan dan beban**Pengakuan dan pengukuran pendapatan**

Pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih diterima baik pada masa sekarang atau masa depan. Entitas mencatat pendapatan untuk manfaat ekonomi yang diterima atau yang masih harus diterima secara bruto. Entitas mengeluarkan dari pendapatan sejauh nilai yang menjadi bagian pihak ketiga seperti pajak penjualan, pajak atas barang dan jasa, dan pajak pertambahan nilai. Dalam teori keagenan, entitas mencatat pendapatan hanya sebesar jumlah komisi. Jumlah yang diperoleh atas nama pihak principal bukan merupakan pendapatan entitas.

Usaha Sayangan mengakui pendapatan ketika memperoleh harga perolehan dari penjualan. Jadi, pendapatan diakui sebesar harga perolehan. Sebagai contoh, pada tanggal 29/01/2018 Usaha Sayangan penjualan memperoleh total keseluruhan adalah Rp. 32.607.500. Usaha Sayangan mencatat dan mengakui pendapatan sebesar yang diterima yaitu Rp. 1.168.750. Pencatatan yang sesuai adalah sebagai berikut:

29/01/2018	Kas	Rp. 32.607.500
	Penjualan	Rp. 32.607.500

Pencatatan diatas menjelaskan bahwa, ketika usaha sayangan menerima pesanan, pendapatannya diakui sebesar harga perolehan. Tetapi dalam pencatatan dilaporkan pembukuannya masih sederhana sehingga semua pendapatan yang masuk diakui sebagai kas.

Pengakuan dan pengukuran beban

Standar akuntansi keuangan untuk UMKM memberikan jasa kepada entitas selama periode pelaporan, maka entitas mengakui beban imbalan kerja sebesar nilai tidak terdiskonto yang diperkirakan akan dibayarkan sebagai imbalan atas jasa tersebut. Pernyataan ini diterapkan untuk jenis-jenis imbalan kerja sebagai berikut: (a) Imbalan kerja jangka pendek, yaitu imbalan kerja yang jatuh tempo seluruhnya dalam waktu 12 bulan setelah akhir periode pekerja memberikan jasanya. (b) Pesangon pemutusan

hubungan kerja adalah imbalan kerja yang terutang akibat: (1) Keputusan entitas untuk memberhentikan pekerja sebelum usia pensiun normal. (2) Keputusan pekerja menerima tawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela dengan imbalan tertentu. (a) Imbalan kerja lainnya, yaitu imbalan kerja yang tidak seluruhnya jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah pekerja memberikan jasa.

Usaha Sayangan dalam membuat laporan pembukuan masih sangat sederhana. Beban diakui sebesar pengeluaran kas atau beban yang diakui sebesar beban yang dibayarkan. Sebagai contoh, Usaha Sayangan membayar listrik, air dan telepon selama bulan januari 2018 total keseluruhan sebesar Rp. 500.000. pencatatan yang di laporkan pembukuannya sebesar Rp. 500.000 tetapi, seharusnya pencatatannya yang dilakukan sebagai berikut:

28/01/2018	Beban listrik, air, telepon	Rp. 500.000
	Kas	Rp. 500.000

Pencatatan di atas menjelaskan bahwa, ketika kita membayar beban maka, beban akan bertambah di debet karena ada pengeluaran dan ada beban yang harus dibayar. Untuk membayar beban listrik menggunakan kas karena, listrik yang digunakan untuk operasional di pabrik. Sehingga penyeimbang ketika mengeluarkan beban adalah kas. Selain untuk pencatatan biaya listrik, air dan telepon, Usaha Sayangan juga mencatat biaya gaji karyawan dan biaya gaji pemilik. Untuk biaya gaji karyawan sebesar Rp. 7.000.000 dan untuk gaji pemilik yaitu sebesar Rp. 3.500.000. pencatatan yang sesuai dengan SAK EMKM adalah sebagai berikut:

29/01/2018	Biaya gaji karyawan	Rp. 7.000.000
	Kas	Rp. 7.000.000
29/01/2018	Biaya gaji pemilik	Rp. 3.500.000
	Kas	Rp. 3.500.000

Pencatatan jurnal di atas adalah untuk pembayaran gaji kepada karyawan dan juga pemilik. Biaya gaji masuk dalam laporan laba rugi

Pengukuran andal

SAK EMKM menjelaskan bahwa, dalam hal pendapatan dan beban tidak dapat diukur secara andal, maka pendapatan diakui pada saat kas diterima, jika pembeli membayar sebelum barang atau jasa tersebut di berikan, maka entitas mengakui penerimaan tersebut sebagai liabilitas, yaitu pendapatan di terima di muka. Dan beban diakui pada saat kas dibayar.

Penyajian pendapatan dan beban

Pendapatan disajikan dalam kelompok pendapatan dalam laporan laba rugi. Entitas menyajikan pendapatan hibah sebagai bagian dari laba rugi, baik secara terpisah atau dalam akun umum seperti “pendapatan lain-lain”, alternatif lain, sebagai pengurang beban terkait. Beban disajikan dalam kelompok beban dalam laporan laba rugi.

Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga

bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas.

Usaha Sayangan belum mencatat dan menyusun atas laporan keuangan. Pemilik belum paham dan belum mengetahui bagaimana cara menyusun catatan atas laporan keuangan sehingga pemilik hanya menyusun laporan pembukuan saja. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk silang informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Berikut ini adalah gambaran mengenai catatan atas laporan keuangan Usaha Sayangan bulan desember 2018: (1) Umum Entitas didirikan di Kabupaten Sidoarjo, entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas, mikro, kecil, dan menengah sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan Margo Utomo RT.002 RW. 001 Desa Kebakalan Kabupaten Sidoarjo. (2) Ikhtisar Kebijakan (3) Akuntansi Penting (4) Pernyataan Kepatuhan Laporan pembukuan yang disusun belum menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. (5) Dasar Penyusunan Dasar penyusunan laporan pembukuan di Usaha Sayangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan pembukuan adalah Rupiah. (a) Piutang Usaha Piutang usaha tidak disajikan dalam laporan keuangan pembukuan dan piutang usaha diakui ketika menerima kas masuk. (b) Persediaan Persediaan yang disajikan oleh Usaha Sayangan hanya pembelian bahan baku. Entitas belum menghitung persediaannya. (c) Asset Tetap, Asset tetap dalam laporan pembukuan belum dicatat. Usaha Sayangan mengakui asset tetap sebesar harga perolehannya. Metode penyusutan untuk asset tetap di Usaha Sayangan belum pernah dihitung. (6) Pengakuan Pendapatan dan Beban Pendapatan penjualan diakui ketika saat terjadinya penjualan kepada konsumen. Beban diakui pada saat terjadinya beban.

Pajak penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia. (a) Kas Rp. 13.000.000 (b) Utang Bank Pada tahun 2015, Usaha Sayangan memperoleh pinjaman dari Bank sebesar Rp. 15.000.000, suku bunga 0,5% pertahun dengan jatuh tempo pada tahun 2017. (1) Saldo Laba, Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban setelah dikurangkan dengan distribusi pemilik. (2) Pendapatan Penjualan, Total pendapatan selama bulan Januari tahun 2018 adalah sebesar Rp. 32.607.500 (3) Beban Pajak Penghasilan Usaha Sayangan belum menghitung beban pajak penghasilannya, sehingga jumlah pajak penghasilan yang dibayarkan belum diketahui.

Table 8. Perbedaan pencatatan menurut SAK EMKM dan Usaha Sayangan

No	Keterangan	Menurut SAK EMKM	Menurut Usaha Sayangan	Kesesuaian
1	Pengakuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Asset dan liabilitas diakui ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual asset dan liabilitas tersebut. 2. Persediaan diakui ketika diperoleh sebesar biaya perolehannya. 3. Asset tetap diakui sebesar biaya perolehannya. 4. Pendapatan/penjualan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan. 5. Pendapatan/penjualan diakui dari suatu penjualan barang atau penyediaan jasa ketika barang tersebut telah dijual atau jasa telah diberikan kepada pelanggan. 6. Pendapatan hibah diakui pada saat hibah tersebut diterima sebesar jumlah nominalnya. 7. Beban diakui pada saat kas dibayarkan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usaha Sayangan belum mencatat asset dan liabilitas 2. Persediaan diakui dan dicatat sebesar harga perolehannya 3. Usaha Sayangan belum mencatat asset tetap, tetapi mengakui asset tetap sebesar harga perolehannya 4. Usaha Sayangan mengakui pendapatan penjualan ketika pembayaran diterima 5. Usaha Sayangan belum mencatat pendapatan hibah, tetapi Usaha Sayangan mengakui pendapatan hibah sebesar harga perolehannya 6. Usaha Sayangan mengakui beban pada saat kas dibayarkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sesuai dengan SAK EMKM 2. Sesuai dengan SAK EMKM 3. Sesuai dengan SAK EMKM 4. Sesuai dengan SAK EMKM 5. Sesuai dengan SAK EMKM 6. Sesuai dengan SAK EMKM
2	Pengukuran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Asset dan liabilitas diukur sebesar biaya perolehan 2. Persediaan diukur menggunakan metode biaya standar, atau metode eceran. Entitas dapat memilih menggunakan metode masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang dalam menentukan biaya perolehan persediaan 3. Entitas mengukur seluruh asset tetap, kecuali tanah. Tanah diukur pada biaya perolehannya. Penyusutan asset tetap menggunakan metode garis lurus atau saldo 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usaha Sayangan belum mencatat akun asset dan liabilitas 2. Persediaan diukur berdasarkan banyaknya persediaan yang akan dijual, dengan menggunakan metode rata-rata untuk menentukan biaya perolehannya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sesuai dengan SAK EMKM 2. Tidak sesuai dengan SAK EMKM 3. Tidak sesuai dengan SAK EMKM

		menurun tanpa memperhitungkan nilai residu (nilai sisa)			
3	Penyajian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Asset dan liabilitas disajikan dalam laporan posisi keuangan 2. Persediaan disajikan dalam kelompok asset di laporan posisi keuangan 3. Pendapatan disajikan dalam laporan laba rugi 4. Pendapatan hibah disajikan dalam laporan laba rugi 5. Beban disajikan dalam laporan laba rugi 6. Catatan atas laporan keuangan 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Usaha Sayangan belum mencatat dan mengukur asset tetapnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usaha saynagn belum menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM 2. Usaha Sayangan belum menyusun Catatan Atas Laporan Keuangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sesuai dengan SAK EMKM 2. Tidak sesuai dengan SAK EMKM
4	Pelaporan	<p>Laporan Posisi Keuangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Asset Lancar Kas dan Setara Kas Giro Deposito • Asset Tetap Akumulasi asset tetap • Liabilitas Hutang usaha hutang bank • Ekuitas Modal saldo laba <p>Laporan laba rugi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan Pendapatan usaha Pendapatan lain-lain • Beban Beban usaha Beban lain-lain 	<p>Usaha Sayangan belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Usaha sayangan hanya menyusun laporan pembukuan saja.</p>	<p>Untuk pelaporannya belum sesuai dengan SAK EMKM</p>	

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa, pemilik Usaha Sayangan dalam menyusun laporan pembukuan belum menyusun laporan posisi keuangan hal itu dikarenakan pemilik masih belum paham tentang penyusunan laporan pembukuan yang sesuai dengan standar. Pemilik membuat laporan pembukuan hanya yang bisa dipahami dan dimengerti oleh pemilik. Pemilik Usaha Sayangan tidak memperhatikan aktiva dan pasiva secara lebih jelas dan akurat. Pemilik juga tidak memperhitungkan harta kekayaan yang dimiliki pemilik dan tidak memperhitungkan kewajiban dan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Sehingga dengan begitu dapat diketahui bahwa Usaha Sayangan tidak menerapkan SAK EMKM.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan saran bagi Usaha Sayangan sebagai berikut: (a) Usaha Sayangan hendaknya melakukan pencatatan atau pembukuan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM untuk mengelola keuangan perusahaan supaya dapat mengetahui kinerja dan posisi keuangan perusahaan dengan lebih akurat dan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. (b) Usaha Sayangan dalam melakukan pencatatan hendaknya lebih memperhatikan asset-asset perusahaan, bukan hanya pada pendapatan dan beban saja. Selain mencatat dan membuat laporan pembukuan secara manual, sebaiknya juga mencatat dan membuat laporan pembukuannya di computer karena hasilnya lebih akurat dan dapat dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyati, A.D., Mulyanti, K. & Setyawasih, R. (2011). Pemahaman dan kesiapan UKM dalam implementasi SAK ETAP : survey pada UKM di Bekasi. *Jurnal JRAK*, 2(2), 19–27.
- Damayanti, E. (2012). *Analisis Implementasi basis akrual pada laporan keuangan pemerintah Kota Berbasis Cash Towards Accrual Tahun Anggaran 2007 – 2009*. Skripsi. Universitas Indonesia: Jakarta
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan .(2014). *Standar akuntansi keuangan per efektif 1 Januari 2015*. Ikatan Akuntan Indonesia: Jakarta
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan .(2016). *Standar akuntansi keuangan entitas mikro , kecil , dan menengah (SAK EMKM)*. Ikatan Akuntan Indonesia: Jakarta
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2009). *Standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik*. Ikatan Akuntan Indonesia: Jakarta.
- Dianita, I. (2011). *Studi penerapan pencatatan keuangan pada usaha mikro dan kecil (UMK) (Studi Kasus pada Usaha Mikro dan Kecil Pengrajin Sepatu dan Sandal Wanita di Wilayah Surabaya Utara dan Barat*. Skripsi Sarjana Akuntansi, Program Sarjana Universitas Pembangunan Nasional Veteran: Surabaya.
- Ediraras, D.T. (2010). Akuntansi dan kinerja UKM. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 15(2), 152–158.
- Harahap, S.S. (2008). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Hermawan (2012). *Pemahaman standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada laporan keuangan usaha kecil menengah pulp dan kertas di Surabaya*. Skripsi. Sarjana Akuntansi, Program Sarjana Universitas Pembangunan Nasional Veteran: Surabaya

- Lutfiaazahra, A. (2015). Implementasi standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada UMKM Pengrajin Batik di Kampoeng Batik Laweyan Surakarta. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UNS: hlm. 215. Surakarta:
- Sari, D.P., Widya, U. & Surabaya, M. (2010). Telisik perlakuan teori entitas usaha mikro, kecil dan menengah, *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 4(2), 188-197
- Sari, R.N. & Setyawan, A.B. (2011). Persepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi pelaku usaha kecil dan menengah atas penggunaan informasi akuntansi. *Jurnal Universitas Gunadharma*,
- Sugiyono 2013. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Suwardjono. (2008). *Teori akuntansi perikayasaan pelaporan keuangan*. Ketiga ed. BPFE-Yogyakarta: Yogyakarta
- Wahyuni, et al. (2013). Evaluasi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan berbasis SAK ETAP dengan pendekatan disclosure index pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “SETIA” Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1 (1), hal 1.
- Wirahardja, R.I., dan Wahyuni, E.T. (2009). Perbedaan SAK ETAP dan PSAK. *Majalah Akuntan Indonesia*; Edisi No.19/Tahun III/Agustus 2009 diakses dari <http://keuanganlsm.com/perbedaan-sak-etap-dengan-psak/> pada tanggal 23 Juli 2019.